

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dengan adanya media informasi yang semakin maju dengan akses informasi yang lebih transparan, pemerintah mencoba membuat transparansi pengadaan barang yang dapat diikuti oleh semua pihak tanpa ada tindakan korupsi sedikitpun. Sehingga terbentuklah Lembaga pengadaan secara elektronik (LPSE), LPSE adalah suatu sistem yang dibentuk untuk menciptakan nilai-nilai *good governance* dalam suatu layanan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya membantu proses pembangunan Indonesia.

LPSE sebagai sistem tentu dirancang sedemikian rupa agar mengurangi kontak antara panitia pengadaan dan rekanan yang dimungkinkan akan terjadi korupsi. Selain itu juga supaya proses pengadaan lebih transparan dan akuntabel. Sedangkan yang bertanggung jawab terhadap setiap pengadaan yang dilakukan pemerintah akan menetapkan sebuah jadwal pelelangan berdasarkan SOP yang telah ditentukan sesuai Perka LKPP No 18 Tahun 2012 adalah Unit Layanan Pengadaan (ULP), tetapi di dalam perkap tersebut jadwal lelang masih dalam waktu yang di kelompokkan sesuai batasan tertentu sehingga panitia lelang akan melakukan penentuan jadwal yang deterministik sehingga terkadang terjadi bias terhadap waktu lelang.

Beberapa ketidakakuratan dalam penjadwalan bisa menjadi kesalahan pemahaman dari masyarakat, masyarakat bisa saja membuat presespi pemerintah tidak bersih karena menurut Kaufmann et al., (2006) dari Bank Dunia pengadaaan barang dari pemerintahan adalah aktifitas yang paling rawan terjadi korupsi dan juga di dukung data Hardi (2016) dari Inspektur Kemerinstek Dikti yang menyatakan dari 38% kasus korupsi yang terjadi di Indonesia 90% berasal dari tahapan pengadaan barang dan jasa.

Dalam proses pengadaan proyek. Perlu diketahui bahwa Proyek secara umum adalah merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang pebisnis atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerjaan sesuai dengan keinginan dari para pebisnis atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek, pemilik proyek dan pelaksana proyek memiliki hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan batasan waktu yang telah disetujui bersama antar pemilik proyek dan pelaksanaan proyek (Noerlina, 2008).

Sebuah proyek juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat unik dan temporer, karena harus dikerjakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuannya (PMI, 2000). Sebuah proyek dapat dikatakan bersifat unik karena memiliki perbedaan antara satu proyek dengan yang lain. sehingga suatu proses pelaksanaan proyek tentunya terdapat berbagai masalah dan halangan yang beraneka ragam serta kondisi yang berbeda antara satu proyek dengan proyek yang lainnya.

Menurut Noerlina (2008), setiap proyek mempunyai batasan yang berbeda terhadap ruang lingkup, waktu, biaya, yang biasanya disebut sebagai *triple constraint* (Tiga Kendala). Setiap proyek manajer harus memperhatikan hal penting dalam manajemen proyek. Ada tiga hal penting dalam pelaksanaan proyek, mulai dari ruang lingkup, kemudian waktu dan yang terakhir adalah biaya, sehingga 3 hal tersebut harus diperhatikan dengan baik agar pelaksanaan proyek dapat optimal, dalam penerapan *tripel Constrain* di LPSE sangat penting karena jika tidak di tangani bisa menjadi permasalahan yaitu sebuah indikasi tindak pidana korupsi di dalamnya.

LPSE merupakan sistem yang baru berjalan dari tahun 2010. sehingga Data historis dalam mengerjakan sebuah proyek menjadi sangat minim atau bahkan terdapat data pada tahun 2015 yang hilang karena kerusakan *server*. karena karakteristik proyek LPSE yang memiliki sifat unik. Sehingga, diperlukan *subjective judgment* dari pelaksanaan proyek dalam mengestimasi durasi aktivitas lelang proyek yang nantinya menjadi perbandingan dengan waktu aktual dari aktivitas lelang. Ini menandakan *subjective judgment* adalah salah satu aspek kognitif dari proses pengambilan keputusan. Sehingga sudah banyak penelitian di bidang psikologi kognitif yang mendemonstrasikan

sebuah pernyataan yang tidak terbantahkan, yakni *judgment* yang dilakukan oleh manusia itu tidak sempurna (Kerr et al., 1996). Ketidaktersempurnaan tersebut dikarenakan ada bias, yaitu keadaan yang menyimpang dari rasionalitas (Bazerman, 2001).

Tversky dan Kahneman (1974), menemukan informasi tentang bagaimana sifat bias yang spesifik dan sistematis mempengaruhi *judgment*. Informasi tersebut dilanjutkan dengan penelitian dan menghasilkan hasil bahwa banyak orang cenderung lebih percaya dari beberapa strategi untuk mengurangi kompleksitas dari masalah dalam mengambil keputusan, yang kemudian disebut *heuristics*. *Heuristic* merupakan sebuah sistem dalam membantu proses pengambilan keputusan, namun penggunaannya terkadang berujung kepada *error* yang fatal (Bazerman, 2001).

Dengan adanya *heuristic* dalam pengambilan keputusan, *subjective judgment* akan mengakibatkan munculnya risiko baru akibat bias. Diperlukan suatu penelitian untuk mengeksplorasi bias dalam *judgment*, terutama pada proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, diharapkan pada penelitian ini dapat mengidentifikasi *judgmental* bias pada penentuan Estimasi Waktu Lelang Proyek di LPSE. Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah proyek di Provinsi Kalimantan Timur yang nanti setiap proyek diambil dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, selain itu bias yang terjadi pada penelitian ini akan menentukan pola distribusi dari Lelang Proyek oleh LPSE Wilayah Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bias estimasi dalam keputusan penentuan waktu lelang proyek di LPSE Kalimantan Timur?
2. Apa yang menyebabkan Bias estimasi yang terjadi di LPSE wilayah Kalimantan Timur?
3. Bagaimana Distribusi waktu lelang Proyek LPSE Wilayah Kalimantan Timur?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di LPSE yang ada di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur.
2. Penelitian dilakukan pada proyek yang memiliki sistem lelang 14 Tahapan.
3. Penelitian dilakukan pada waktu lelang di tanggal 1 Januari 2017 sampai 31 Maret 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan observasi dan analisis bagaimana bias yang terjadi di LPSE Wilayah Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab bias estimasi di LPSE Wilayah Kalimantan Timur.
3. Untuk melakukan observasi dan analisis Pola Distribusi waktu aktual lelang di LPSE Wilayah Kalimantan Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pengetahuan terhadap karakteristik pada bias serta polanya dalam mempengaruhi waktu pelelangan.
2. Membantu peningkatan kualitas *subjective Judgment* pada instansi lelang.
3. Memberikan pengetahuan terhadap pola distribusi yang bisa digunakan sebagai simulasi analisis resiko proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah gambaran mengenai isi yang dibahas pada laporan Tugas Akhir ini, yang dimana dibagi menjadi enam pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

BAB II ini berisikan tentang kajian dari penelitian terdahulu (induktif) dan kajian deduktif. Dimana kajian deduktif berisikan dasar teori yang berfungsi sebagai materi yang dapat membantu memecahkan masalah ataupun sebagai informasi, pendukung serta untuk memberikan pemahaman akan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

BAB III ini menjelaskan tentang objek penelitian yang akan digunakan di penelitian ini, teknik pengumpulan data, flowchart penelitian.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

BAB IV berisikan tentang data-data yang sudah diperoleh dan akan di olah menggunakan metode yang sudah ditentukan. Dimana data yang diolah akan dianalisis juga dari hasil yang diperoleh.

BAB V: PEMBAHASAN

BAB V berisikan tentang analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dimana analisis itu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI memuat kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan ringkasan singkat mengenai hasil penelitian yang sudah dianalisis sedangkan pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Untuk saran berisikan tentang ide penulis untuk lebih mengembangkan penelitian yang serupa dari penelitian-penelitian sebelumnya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN